

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerjasama Orangtua dan Guru

Orangtua mempunyai kewajiban atas tumbuh kembang anaknya. Pendidikan pertama anak didapat dari keluarga terutama ayah dan ibunya. Orangtua mempunyai mempunyai peran serta tugas di kehidupan anak tak terkecuali dalam hal pendidikan. Secara umum orangtua memiliki peran antara lain: mendampingi anak terhadap tugas sekolah, mengingatkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di rumah, mengingatkan beberapa jadwal anak, membuat kondisi belajar yang kondusif.¹

Orangtua berkewajiban mendidik anaknya sesuai dengan perkembangannya sehingga banyak mereka menyekolahkan di sekolah formal untuk memenuhi pendidikan anak. Sehingga guru menjadi orangtua kedua bagi siswa ketika mereka berada di sekolah. Sebab itu, antara orangtua dan guru harus bekerjasama demi kemajuan dan perkembangan anak. Tak terkecuali di masa pandemi ini yang mengharuskan mereka bekerja ekstra agar anak tetap mendapatkan pendidikan sebagaimana mestinya. Sehingga perlunya kerjasama antara orangtua dan guru didalamnya khususnya ketika pembelajaran. Sebagaimana penjabaran kajian pustaka tentang kerjasama orangtua dan guru dalam peningkatan mutu pembelajaran di era pandemic covid-19:

1. Pengertian Kerjasama Orangtua dan Guru

Kerjasama merupakan suatu hal sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Kerjasama biasanya dikerjakan oleh seorang individu tetapi

¹Adi Wijayanto, *Nyalakan Semangat Pendidikan Melalui Daring*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021), hal. 30-31

dikerjakan secara bersama-sama dengan tujuan agar suatu pekerjaan tersebut menjadi ringan.

Kerjasama pada umumnya dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi atau bahkan negara.² Kerjasama menurut para ahli sebagai berikut: kerjasama menurut Landsberger adalah suatu proses proses berkelompok yang mana anggota-anggotanya saling mendukung dan mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat.³

Basrowi mengemukakan bahwa:

Kerjasama berasal dari dua kata, yaitu kerja dan sama yang berarti kerja merupakan kegiatan melakukan sesuatu, sedangkan sama merupakan kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga dan pemerintah) untuk mencapai tujuan bersama. Sehingga kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.⁴

Salmat PH mengatakan bahwa kerjasama merupakan suatu usaha atau kegiatan bersama yang dilakukan oleh kedua belah pihak dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan bersama.⁵ Menurut Robert L Clitrap menyatakan bahwa:⁶

Kejasama adalah merupakan suatu kegiatan berkelompok untuk mengerjakan atau menyelesaikan suatu tugas secara bersama-sama.

Samani dan Hariyanto menjelaskan bahwa sikap kerjasama adalah tindakan atau sikap mau bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama demi keuntungan bersama. Kegiatan yang menguntungkan akan tercipta apabila terdapat adanya kepedulian dan rasa percaya antara satu

²In Surmina, "Pola Kerjasama Lembaga dengan Pengguna dalam Manajemen Litbang". Vol.5 No.2 Tahun 2013

³Landsberger. *Kerjasama dan Belajar Bersama*. 2012 .
<http://www.studygs.net/melayumanado/coopleam.htm> 1 Februari 2012

⁴Basrowi. *Pengantar sosial*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 12

⁵Nurul Arifiyanti, *Kerjasama Antara Sekolah dan Otangtua Siswa di TK Sekelurahan Triharjo Sleman*, (Skripsi: Universitas negeri Yogyakarta, 2015) hal. 18

⁶Robert L. Clitrap. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta:Salemba empat.2008), hal. 15

pihak dengan pihak yang lain.⁷ Sedangkan menurut Johnson, kerjasama dapat menghilangkan suatu hambatan mental sehingga akan memungkinkan untuk menemukan kekuatan dan kelemahan diri, menghargai orang lain, mendengarkan dengan pikiran terbuka dan membangun persetujuan bersama.⁸

Kerjasama berdasarkan pengertian dari berbagai ahli dapat disimpulkan bahwa kerjasama merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok atau beberapa orang untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu dengan saling mendukung dan mengandalkan untuk mencapai suatu tujuan bersama. Sedangkan kerjasama orang tua dan guru adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh orangtua dan gurusecara bersama untuk menyelesaikan suatu tugas atau kesepakatan bersama diantara keduanya dengan saling mendukung dan mengandalkan untuk mencapai suatu tujuan bersama yang mufakat.

2. Indikator Kerjasama

Kerjasama merupakan suatu kekuatan untuk saling memberikan dorongan satu sama lain dalam mencapai tujuan yang diinginkan dengan menyatukan segala ide-ide atau pemikiran untuk mengaantarkan kepada kesuksesan. Indikator kerjasama dijelaskan oleh Fitri sebagaimana berikut yaitu:⁹

- a. Menggabungkan tenaga pribadi dan orang lain untuk bekerja demi mencapai tujuan ilmiah: menyelesaikan tugas kelompok secara bersama-sama dan mengoreksi jawaban bersama antara guru dan siswa.
- b. Membagi pekerjaan dengan orang lain dengan satu tujuan: melibatkan seluruh anggota kelompok untuk ikut bekerja dalam

⁷Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 164

⁸Johnson, *Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasikkan dan Bermakna*, (Bandung: Kaifa Learning, 2011), hal. 164

⁹Agus Zainul Futru, *Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 107

melaksanakan tugas, membentuk piker harian, dan menjadi petugas upacara secara berkelompok.

West menetapkan bahwa indikator kerjasama sebagai alat ukurnya yaitu

Tanggung jawab secara bersama-sama menyelesaikan pekerjaan, saling berkontribusi, dan mengerahkan kemampuan secara maksimal sehingga kerjasama menghasilkan hasil yang maksimal.¹⁰

a. Tanggung jawab secara bersama-sama menyelesaikan pekerjaan.

Suatu tanggung jawab yang diberikan dan dikerjakan dengan bersama-sama dengan baik akan menciptakan suatu kerjasama yang maksimal dan akan terselesaikan dengan baik sesuai yang diharapkan. Tanggungjawab menurut Agus Zainul fitri dalam bukunya mengemukakan bahwa mempunyai 4 indikator yaitu mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, bertanggungjawab atas setiap pekerjaan, melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dan melaksanakan tugas kelompok secara bersama-sama.¹¹

Tanggungjawab mempunyai indikator seperti melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan dan membuat rencana umum, tekun dan selalu mencoba serta melakukan yang terbaik, mengontrol diri dan disiplin, berpikir sebelum bertindak dan mempertimbangkan konsekuensi, bertanggungjawab atas kata-kata tindakan dan sikap.¹²

Orang yang bertanggungjawab akan melakukan apa yang seharusnya dilakukan, membuat rencana ke depan dengan tekun dan

¹⁰West, Michael, *Kerjasama Yang Efektif*, Cetakan Kelima. Penerjemah Srikandi Waluyo (Yogyakarta: Penerbit Kanisius), hal. 67

¹¹ Agus Zainul fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hal.43

¹² Paningkat Siburian, "Penanaman dan Implementasi Nilai Karakter Tanggungjawab" *Jurnal Generasi Kampus Jurusan Pendidikan Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan*, Vol.5 No.1 2012

selalu mencoba dan selalu melakukan yang terbaik, disiplin, melakukan sebelum bertindak dan mempertimbangkan konsekuensi, bertanggungjawab akan sikap, tindakan dan kata-kata, dan akan melakukan yang terbaik bagi orang lain.

Tanggung jawab menunjukkan kepada sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas serta kewajibannya terhadap diri sendiri, orang lain, masyarakat baik dengan dari lingkup alam, sosial maupun budaya, negara serta Tuhan YME yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia itu sendiri.

Tanggungjawab menurut Burhanudin bahwa kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap perbuatan yang diemban dan kesanggupan untuk memikul resiko dari suatu perbuatan yang dilakukan.¹³ Segala tindakan baik yang dilakukan maupun tidak memiliki konsekuensi tersendiri sehingga ketika seseorang melakukan suatu tindakan maka ia akan menerima ganjaran dari tindakannya.

b. Saling berkontribusi. Saling berkontribusinya antara pihak satu dengan pihak lainnya, antara tenaga dan pikiran, maka akan tercipta kerjasama.

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, yang berarti keikutsertaan, keterlibatan diri, sumbangan. Berarti kontribusi dapat di artikan dengan suatu materi atau tindakan.¹⁴

¹³ Burhanudin, *Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)

¹⁴ Anne Ahira, "Pengertian Kontribusi" dalam <http://eprints.uny.ac.id/8957/3/BAB%202-08502241019>, diakses pada 02 Juli 2021 pukul 22.20

Kontribusi menurut KBBI adalah 1) uang iuran, 2) Sumbangan,¹⁵ jadi seseorang dapat dikatakan berkontribusi apabila telah melibatkan diri pada suatu kegiatan baik sebagai tim atau pejabat selaku individu. Tidakan tersebut tidak berhenti apa suatu kegiatan tetapi berkelanjutan.

c. Pengerahan kemampuan secara maksimal. Pengerahan kemampuan kepada seluruh anggota akan menimbulkan kerjasama yang lebih kuat dan berkualitas.

Pengerahan kemampuan berarti mencurahkan segala kemampuan dengan segala perbuatan baik dengan usaha jasmani, rohani, tenaga, pikiran, waktu maupun biaya bukan ala kadarnya.¹⁶ Pengerahan kemampuan bisa dikatakan sebagai ijtihad atau usaha yang dilakukan agar mencapai tujuan yang diharapkan. Semakin maksimal suatu usaha yang diberikan maka tingkat keberhasilan juga akan semakin tinggi.

Kerjasama dalam hal menggabungkan tenaga pribadi dengan tenaga orang lain untuk bekerja bersama demi tercapainya suatu tujuan dapat diterapkan dengan mengerjakan tugas secara bersama-sama. Sedangkan membagi pekerjaan dengan orang lain dengan satujuan bermaksud agar setiap individu atau anggota kelompok dapat terlibat dalam penyelesaian tugas sesuai dengan pembagian tugas.

3. Bentuk Kerjasama Antara Guru dan Orangtua

Manusia merupakan makhluk sosial yang pada dasarnya tidak dapat hidup sendiri di dunia baik sendiri dalam konteks fisik maupun sosial budaya.

Oleh karena itu manusia butuh bantuan atau kerjasama dengan pihak

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 854

¹⁶ Ahmad Zahra, *Tradisi Intelektual NU*, (Yogyakarta:L Kis, 2014), hal. 97

lain.¹⁷Demikian pula dalam hal pendidikan, yang mana sekolah tak mampu berdiri sendiri tanpa adanya kerjasama dari berbagai pihak dalam menjalankan segala aktivitas.

Sekolah membutuhkan berbagai bantuan serta partisipasi dalam mensukseskan program yang telah disusun sedemikian rupa. Seperti halnya dalam pembelajaran perlunya kerjasama antara guru dan orangtua sehingga melakukan berbagai kerjasama. Kerjasama antara guru dan orangtua dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, yaitu:¹⁸ menjadi narasumber dalam kegiatan pembelajaran saat berada di madrasah sesuai dengan bidangnya, terlibat dalam aktivitas bersama guru dan siswa sesuai dengan kebutuhan dan keahlian, menghadiri undangan madrasah secara langsung demi kepentingan anak, mengambil inisiatif menyelenggarakan kegiatan yang relevan dengan upaya peningkatan kemampuan anak.

Hubungan kerjasama yang ditempuh oleh orangtua dan guru dapat ditempuh dengan berbagai cara, yaitu:¹⁹ kunjungan ke rumah anak didik, diundang orangtua ke sekolah, *Case Conference*, badan pembantu sekolah, mengadakan surat menyurat antara sekolah dengan keluarga.

a. Kunjungan ke rumah anak didik

Kunjungan seorang guru ke rumah peserta didik dapat memberikan dampak positif, yaitu: melahirkan perasaan pada anak bahwa sekolah selalu mengawasi peserta didik, guru berkesempatan memberikan

¹⁷M. Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teroi, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 25

¹⁸Slamet Suyanto, *Dasar-dasar pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hal.369

¹⁹Dwi Pratiningsih, "Efektivitas Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Mendukung Pembelajaran Baca Al-quran Anak di SD IT Nurul Ishlah Banda Aceh". *Jurnal Ilmiah Didaktika*. Vo. 17 No. 2 Februari 2017, hal 199

penjelasan tentang perkembangan anak di sekolah, hubungan antara guru dan orang tua lebih terbuka dan dapat bekerjasama dalam membina peningkatan kemampuan anak.

b. Diundangnya orangtua ke sekolah

Pihak sekolah mempunyai kesempatan untuk mengundang orangtua atau wali peserta didik maka secara tidak langsung dapat memberikan peluang untuk membahas perkembangan anak.

c. *Case Conference*

Case Conference merupakan rapat yang dilakukan karena suatu kasus atau permasalahan. Kegiatan tersebut dilakukan dalam bimbingan konseling yang diikuti oleh orangtua yang betul-betul membicarakan masalah peserta didik dengan terbuka yang bertujuan mencari jalan atau solusi agar dapat teratasi dengan baik.²⁰

d. Badan pembantu sekolah

Badan pembantu sekolah merupakan suatu organisasi antara orangtua dengan guru untuk bekerjasama, untuk menciptakan hubungan yang baik maka perlunya saling memberikan informasi mengenai kemampuan siswa.

e. Mengadakan surat menyurat antara sekolah dan keluarga

Surat menyurat antara sekolah dan keluarga bertujuan untuk saling memberikan informasi terkait dengan perkembangan anak.

²⁰*Ibid...*, hal. 200

4. Tujuan Kerjasama Antara Guru dan Orangtua

Kerjasama yang dilakukan guru dan orangtua pada umumnya berkaitan dengan kesuksesan program dan peningkatan mutu pendidikan terkhususkan mutu pembelajaran, sehingga orangtua dapat merasakan dampak langsung dari kemajuannya. Hubungan yang terjalin antara masyarakat dengan sekolah dilakukan untuk menjembatani kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat dan sekolah itu sendiri.

Sekolah dan masyarakat dalam hal kerjasama mempunyai hubungan yang dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu: kepentingan sekolah dan kepentingan sekolah itu sendiri. Dari kepentingan sekolah, maka sekolah dan masyarakat menjalin suatu hubungan atau kerjasama dengan tujuan:²¹ memelihara kelangsungan hidup sekolah, meningkatkan mutu pendidikan dan mutu pembelajaran sekolah, memperoleh dukungan dan bantuan dari masyarakat yang diperlukan dalam pengembangan pelaksanaan program sekolah.

Kerjasama yang dilakukan antara guru dan orangtua akan memudahkan terpenuhinya kebutuhan dengan mudah, seperti kebutuhan yang dibutuhkan oleh guru akan latar belakang anak. Seorang guru membutuhkan informasi tentang peserta didiknya guna untuk memudahkan proses belajar mengajar. Selain itu, orang tua juga dengan mudah mengetahui perkembangan anaknya di sekolah. Olehkarena itu kerjasama yang dijalin akan memudahkan kedua belah pihak untuk melakukan komunikasi dan konsultasi.

²¹M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 13.

Tujuan konkrit hubungan antara sekolah dan masyarakat antara lain guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan siswa, berperan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang sekaligus menjadi desakan yang dirasakan, berguna dalam mengembangkan program sekolah ke arah yang lebih maju dan lebih membumi agar dapat dirasakan langsung oleh masyarakat sebagai pengguna pendidikan.²²

Tujuan kerjasama antara sekolah dan masyarakat atau khususnya guru dengan orangtua sangat berpengaruh pada peserta didik. Karena tujuannya yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kepercayaan orangtua terhadap sekolah dan guru dalam proses proses pendidikan, mempermudah komunikasi antara guru dan orangtua dalam mengontrol kegiatan anak ketika berada di rumah maupun di sekolah, untuk menyesuaikan antara program sekolah dengan kebutuhan masyarakat. Sehingga komunikasi dan silaturahmi antara sekolah dan orangtua ataupun masyarakat dapat berjalan sesuai mestinya serta tercapai segala tujuan yang telah diharapkan bersama.

5. Dasar Kejasama Madrasah dengan Orangtua

Dasar kerjasama madrasah dan orangtua menurut Suryosubroto adalah:²³

- a. Kesamaan tanggung jawab. Pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara pemerintah, orangtua dan masyarakat. Pendidikan yang didirikan oleh pemerintah mulai dari taman kanak-kanak hingga universitas. Sedangkan pihak yang bertanggungjawab mendidik adalah guru.

²²Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hal. 280

²³Suryosubroto, *Hubungan sekolah dengan masyarakat*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2012), hal. 55-56

- b. Kesamaan tujuan. Setiap orangtua selalu menginginkan segala yang terbaik untuk anaknya, berguna bagi bangsa dan negara. Demikian pula dengan seorang guru yang juga menghendaki siswanya menjadi seorang yang sehat jasmani dan rohani, terampil serta mempunyai karakter yang baik.

Keterlibatan guru dan orang tua dalam pendidikan anak sangat berdampak bagi perkembangan anak. Keterlibatan orangtua dan guru sangat membantu guru dalam membina kepercayaan diri anak. Karena guru merupakan orangtua kedua bagi anak. Selain itu orangtua merupakan rekan kerja guru yang penting dalam pendidikan sehingga perlu adanya keterbukaan antara guru dan orangtua.

B. Mutu Pembelajaran

1. Pengertian Mutu Pembelajaran

Mutu merupakan suatu kesempatan untuk menempatkan pada posisi kompetitif atau bisa dikatakan sebagai penyesuaian manfaat atau kegunaan dengan harapan sesuai dengan kepuasan pemakai.²⁴ Mutu secara sederhana dapat disimpulkan bahwa mutu adalah suatu barang atau jasa yang memiliki spesifikasi sesuai atau memiliki standar lebih yang mampu memberikan kepuasan dan memenuhi kebutuhan pelanggan.

Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan suatu

²⁴Asis Saefudin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (bandung: PT Pemaja Rosdakarya, 2014), hal. 157

proses interaksi yang dilakukan antara siswa, guru, dan sumber belajar untuk mempengaruhi suatu perilaku seseorang kearah yang lebih baik.

Mutu pembelajaran mengacu pada pendidikan terkait proses pembelajaran di sekolah dan hasil belajar siswa dalam memenuhi kebutuhan dan harapan stakeholder pendidikan.²⁵ Peningkatan mutu pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis yang terus menerus dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan, dengan tujuan agar menjadi target yang dicapai dengan lebih efektif dan efisien.²⁶

Mutu pembelajaran dapat disimpulkan sebagai suatu ukuran yang dijadikan sebagai patokan tentang seberapa tinggi interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah diharapkan.

2. Konsep dan Komponen Mutu Pembelajaran

Konsep mutu pembelajaran mengandung lima hal yaitu kesesuaian, daya tarik, efektivitas, efisiensi, dan produktivitas pembelajaran.²⁷

Pertama, kesesuaian meliputi beberapa indikator yang meliputi sesuai dengan karakteristik peserta didik, serasi dengan aspirasi masyarakat, cocok dengan kebutuhan masyarakat, sesuai dengan kondisi lingkungan, selaras dengan tuntutan jaman, dan sesuai dengan teori/prinsip atau nilai dalam pendidikan.

²⁵Fathur Arifin dan M. Rijal, *Profesionalitas dan Mutu Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal. 102

²⁶Latifah Husein, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), hal. 57

²⁷Pudji Muljono, *Standart Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Buletin BNSP. 2006), hal. 29

Kedua, daya tarik berhubungan dengan beberapa indikaator yaitu kesempatan tersebar dan arena itu mudah dicapai dan diikuti, isi pendidikan yang mudah dicerna karena telah diolah, kesempatan yang tersedia dapat diperoleh oleh siapa saja, pesan yang diberikan pada saat dan peristiwa yang tepat.

Ketiga, efektivitas diukur dengan tercapainya tujuan dengan arti lain bahwa ketepatan dalam mengelola situasi. *Keempat*, efisiensi pembelajaran sebagai kesepadanan antara waktu, biaya, dan tenaga. *Kelima*, produktivitas pembelajaran yang diartikan sebagai perubahan proses pembelajaran, penambahan masukan dalam proses pembelajaran, peningkatan intensitas interaksi peserta didik dengan sumber belajar, atau gabungan dari ketiganya yang dapat menghasilkan suatu mutu pembelajaran yang lebih baik, keikutsertaan dalam pendidikan yang luas, lulusan lebih banyak dan banyak dihargai oleh masyarakat, berkurangnya angka putus sekolah.

Komponen yang perlu ada dalam peningkatan mutu pembelajaran sebagai berikut: persiapan dan motivasi siswa, kemampuan guru dalam organisasi sekolah, kurikulum yang meliputi relevansi isi dan operasional proses pembelajaran, sarana dan prasarana meliputi kecukupan dan keefektifan dalam mendukung proses pembelajaran, partisipasi masyarakat dalam pengembangan program-program pendidikan sekolah.²⁸

Peningkatan mutu pembelajaran akan terwujud dengan baik apabila dalam pelaksanaannya didukung oleh komponen-komponen peningkatan mutu lainnya, antara lain: penampilan guru, penguasaan materi, penggunaan

²⁸ Fathur Arifin dan M. Rijal, *Profesionalitas dan Mutu*, hal. 102-103

metode mengajar, pendayagunaan fasilitas pendidikan, penyelenggaraan pembelajaran dan evaluasi, pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler.²⁹

a. Penampilan Guru

Guru merupakan salah satu subyek atau bahkan pemeran utama dalam kegiatan pembelajaran, sehingga diharapkan guru harus benar-benar memiliki kemampuan, ketrampilan dan sikap yang professional yang mampu menunjang peningkatan mutu pembelajaran sesuai yang akan dicapai.³⁰ Penampilan seorang guru berperan penting karena sangat menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan belajar mengajar.

b. Penguasaan materi/kurikulum

Penguasaan materi merupakan kunci dalam menentukan keberhasilan dan meningkatkan mutu pembelajaran.³¹ Guru dituntut untuk menguasai materi atau kurikulum sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, sehingga pemberian materi dapat tercapai dengan maksimal.

c. Penggunaan Metode Mengajar

Penggunaan metode pengajaran juga merupakan komponen yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran, karena dengan begitu dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran.³²

Penggunaan metode mengajar akan mempermudah siswa dalam

²⁹Sigit Priatmoko, "Strategi Guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Bagi Siswa berkebutuhan Khusus". *Tesis*. Program Magister PGMI UIN Malang 2017, Hal. 48

³⁰ Nana Rosdijati & Widyaiswara Madya, *Peran dan Fungsi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (online), <http://www.lpmpjateng.go.id/web/index.php/arsip/karya-tulis-ilmiah/899-peran-dan-fungsi-guru-dalam-meningkatkan-mutu-pembelajaran>, diakses pada 26 Maret 2021 Pukul 20.03 WIB

³¹Sigit Priatmoko, "Strategi Guru dalam Peningkatan...", hal. 49

³²Nana Rosdijati & Widyaiswara Madya, *Peran dan Fungsi Guru...*,

memahami materi sehingga sehingga pembelajaran lebih teratur dan maksimal.

Peralihan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh menjadi masalah tersendiri bagi guru. Pembelajaran tatap muka dilakukan guru bisa melalui berbagai macam metode untuk mendukung pembelajaran. seperti penggunaan metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, demonstrasi, jigsaw, inquiry, dll. Tetapi ketika pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh berbagai permasalahan muncul sehingga dengan diberikan pelatihan bagi guru, kompetensi guru dalam pembelajaran jarak jauh. Pengalaman mengajar, serta profesi dan karir meningkatkan.³³

d. Pendayagunaan Fasilitas Pendidikan

Pendayagunaan fasilitas pendidikan akan memudahkan guru dan siswa dalam menyelenggarakan pembelajaran, sehingga diharapkan mendapatkan perhatian lebih dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran.³⁴ Suatu mutu pembelajaran dikatakan baik apabila dalam pelaksanaannya didukung oleh alat/fasilitas pendidikan.

e. Penyelenggaraan Pembelajaran dan Evaluasi.

Penyelenggaraan pembelajaran dan evaluasi dalam mutu pembelajaran mampu mewujudkan peningkatan mutu secara optimal.³⁵ Oleh karena itu, seorang guru harus menguasai pengelolaan pelaksanaan dan

³³ Adi Wijayanto, dkk, *Adaptasi Kebiasaan Baru Masyarakat Indonesia, Pada Era Pandemi Covid-19:Tinjauan dari berbagai Disiplin Ilmu*, (Tulungagung: Akademia Pustaka. 2020), hal. 23

³⁴Sigit Priatmoko, "Strategi Guru dalam Peningkatan...", hal. 49

³⁵*Ibid...*, hal. 50

evaluasi pembelajaran, sehingga dapat mewujudkan peningkatan mutu pembelajaran secara optimal.

f. Pelaksanaan Kegiatan kurikuler dan Ekstra Kurikuler

Mutu pembelajaran akan mampu ditingkatkan apabila seorang siswa mempunyai tambahan dengan adanya kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler.³⁶ Penambahan kegiatan akan menambahkan pengetahuan dan meningkatkan kreativitas serta kompetensi anak.

Dukungan dari sejumlah pihak yang berhubungan dalam proses pembelajaran juga diperlukan selain usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Kontribusi dari pihak sekolah khususnya guru, orangtua, serta masyarakat sangat berpengaruh bagi kemajuan dan peningkatan mutu pembelajaran serta keberhasilan anak dalam menerima pembelajaran. Maka perlu adanya hubungan yang baik antara guru dan orangtua, khususnya di masa pandemic yang mengharuskan segala kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah dan tak lepas dari bimbingan serta pantauan dari orangtua demi keberhasilan yang telah diharapkan. sehingga perlu menjalin hubungan kerjasama anatara sekolah dengan orang tua.

C. Era Pandemi Covid-19 (Coronavirus)

1. Pengertian, Penyebab dan Pencegahan Tertular Coronavirus

Virus corona merupakan suatu virus dalam keluarga virus yang dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan ringan hingga sedang seperti poenyakit flu. Tetapi ada beberapa jenis virus yang dapat menyebabkan

³⁶Nana Rosdijati & Widyaiswara Madya, *Peran dan Fungsi Guru...*,

dampak yang serius, seperti Severe Acute Respiration Syndrome (SARS-Cov) dan Pneumonia. Virus tersebut muncul pertama kali pada November 2020 di Tiongkok dan kemudian menyebar ke negara lain.³⁷

Gejala umum yang ditimbulkan ketika seseorang terinfeksi virus corona adalah demam dengan suhu di atas 38⁰C, batuk dan sesak napas. Dimana gejala tersebut umumnya muncul dalam waktu 2 hari sampai 2 minggu setelah terpapar virus corona.³⁸

Penyebab seseorang dapat terinfeksi bisa melalui beberapa cara yaitu tidak sengaja menghirup percikan ludah yang keluar saat penderita batuk atau bersin, memegang mulut atau hidung tanpa mencuci tangan terlebih dahulu setelah menyentuh benda yang terkena cipratan ludah penderita, dan kontak jarak dekat dengan penderita Covid-19.

Pencegahan agar terhindar dari terinfeksi virus ini yaitu dengan tetap menerapkan *physical distancing* yaitu menjaga jarak dengan orang lain, memakai masker apabila beraktivitas diluar rumah, rutin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, meningkatkan pola hidup sehat, dan tutup mulut serta hidung dengan tisu apabila bersin dan kemudian buang di tempat sampah.

2. Dampak pandemic covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan³⁹

Kegiatan pembelajaran dalam pendidikan dilaksanakan dengan pembelajaran tatap muka di sekolah sebelum adanya suatu pandemi, tetapi secara tiba-tiba mengalami perubahan yang menyebabkan diterapkannya

³⁷Ari Fadli, "Mengenal Covid-19 dan Cegah Penyebabnya dengan "Peduli Lindungi"
:Artikel pengabdian Kepada Masyarakat. Jurusan teknik Elektro Probolonggo, 21 April 2020

³⁸*Ibid...*

³⁹Matdio, Siahaan, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap dunia Pendidikan* "Jurnal Kajian ilmiah" Edisi Khusus No. 1, Juli 2020

berbagai kebijakan agar dapat memutus rantai penyebaran virus corona salah satunya yaitu dengan upaya pemerintah yang menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan *Physical distancing*. Begitu pula dalam dunia pendidikan iatu pemerintah menerapkan kebijakan *work from home* (WFH).

Pendidikan merupakan salah satu dari berbagai sector yang terkena dampak dari pandemic. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikandi Indonesia juga mengeluarkan kebijakan dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses KBM dengan menggunakan system dalam jaringan (daring). Dari penggunaan system daring maka muncul berbagai masalah seperti : pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian digantikan dengan tugas lain, akses informasi yang terkendala oleh sinyal yang menyebabkan lambaatnya informasi dalam mengakses, pemberian tugas terlalu banyak juga berakibat pada ruang penyimpanan gadget yang semakin terbatas. guru harus merombak model serta metode dari mengajar tatap muka menjadi daring.⁴⁰

Proses pembelajaran daring mengharuskan pendidik menguasai berbagai sarana pembelajaran *online*, sehingga tercipta berbagai pemikiran mengenai metode serta nodel pembelajaran yang bervariasi yang belum pernah dilakukan atau bahkan terpikir oleh pendidik. Penggunaan teknologi dalam menyelsaikan tugas pada siswa juga dapat menimbulkan kreativitas dikalangan siswa dalam mengembangkan pengetahuan yang dimiliki. Walaupun pandemic sangat berdampak bagi dunia pendidikan, tetapi dari semua itu terdapat hikmah yang dapat diambil seperti dengan adanya

⁴⁰*Ibid...*

pembelajaran jarak jauh melalui *online* dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kesadaran untuk menguasai kemajuan teknologi saat ini dan mengatasi permasalahan proses pendidikan di Indonesia.⁴¹

3. Tindakan Berbagai Pihak terhadap Pendidikan

a. Pemerintah

Pemerintah melakukan suatu kebijakan ketika virus tersebut mulai terdeteksi di Indonesia dengan memberlakukan Pembatasan Sosial berskala Besar atau PSBB, kemudian kondisi tersebut berubah dengan *new normal* dengan protokoler dengan kebijakan *sosial distancing* yang mendasari pelaksanaan pembelajaran di rumah dengan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran, sehingga pembelajaran dilakukan dengan *online* sehingga baik guru maupun orangtua harus bekerja keras memotivasi siswa agar tetap belajar walaupun dirumah.

Kebijakan baru pun dikeluarkan oleh pemerintah dengan menjadikan TVRI sebagai ruanh pembelajaan agar anak tetap mendapatkan penegtahuan ketika dirumah, selain itu pemerintah jugaa memberikan kelonggaran dengan memberikan pulsa murah untuk pelajar yang sekaligus mengurangi beban orangtua.⁴²

b. Pendidik

Guru sebagai tenaga professional, keberhasilan dan ketercapaian tujuan dari pelaksanaan pembelajaran selalu menjadi pusat perhatian ketika pembelajaran berlangsung. Sebagai seorang guru merek mengetahui konsekuensi dan melakukan adaptasi sesuai dengan kondisi

⁴¹*Ibid...*

⁴²*Ibid...*

dan kemungkinan yang terjadi. Oleh sebab itu guru harus mempunyai berbagai metode pembelajaran yang akan diterapkan demi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.⁴³

Seorang pendidik dalam situasi bagaimana pun tetap berkewajiban untuk menyampaikan tugas mendidik anak dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Sehingga berbagai cara *online dilakukan* guna materi pembelajaran tetap tersampaikan kepada para siswanya, baik dengan diskusi, kuis, maupun pertanyaan juga dilakukan.

c. Orangtua

Peran orangtua menjadi bertambah ketika proses pembelajaran dilakukan dirumah. Berbagai keluran dirasakan oleh orangtua karena mereka harus beradaptasi menjadi teman sekaligus pembimbing dan mentor anak agar anak tetap melakukan pembelajaran di rumah. Disisi lain dengan adanya belajar di rumah anak menjadi lebih dekat dengan orang tua sehingga orangtua akan lebih mudah mendampingi serta menanamkan pola berpikir positif kepada anak walaupun dalam pandemic seperti ini.

d. Anak didik

Seluruh peserta didik baik dari taman kanak-kanak melakukan pembelajaran di rumah. Kebijakan tersebut berlaku sudah lebih dari setahun yang lalu sehingga anak juga harus menyesuaikan diri dengan aktif mengumpulkan tugas. Tetapi masalahnya banyaak kendala yang terjadi ketika dirumah. Sehingga mereka harus benar-benar pintar

⁴³ M. Fachrur Rozi, Adi wijayanto, dkk, *Penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru pada Era Pandemi Virus Corona 19 di Berbagai Sektor Pendidikan*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020), hal. 156

menbaagi waktu dan berusaha dengan keras demi masa depaan yang lebih cerah.

D. Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian yaitu ” Kerjasama Orangtua Dan Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19(Studi Multikasus di MI Masaran I Trenggalek dan MI Tawing 3 GUPPI Trenggalek). Diantara penelitian terdahulu tersebut adalah :

1. Penelitian Mgs. Nazarudin yang berjudul Pola Kejasama Guru dan Orangtua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 2 Kota Palembang⁴⁴

Hasil penelitian saudara Mgs. Nazarudin yaitu upaya sekolah menjalin kerjasama dengan orangtua siswa yaitu dengan dengan menciptakan iklim sekolah yang nyaman, melakukan komuniiasi awal dengan orangtua, dan menyediakan kesempatan bagi orangtua untuk terlibat dalam kegiatan madrasah, bentuk kerjasama yang dilakukan antara lain parenting, komunikasi, volunteer, ketelibatan orangtua pada pembelajaran anak dirumah dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat. Persamaan penelitian yang dimiliki saudara Mgs. Nazarudin dengan penelitian ini adalah samaa-sama meneliti kerjasama guru dan orangtua, metode penelitiannya kualitatif, dan penelitian dilaakukan di dua tempat. Sementara perbdaan dengan penelitian ini adalah penelitian

⁴⁴Mgs. Nazarudin, “Pola Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Meningkatkan Mutu pendidikan di MIN 2 Kota Palembang” .*Jurnal Intizar*. Vol. 24 No. 2, Desember 2018

Mgs. Nazarudin meneliti tentang mutu pendidikan sedangkan penelitian ini meneliti tentang mutu pembelajaran.

2. Penelitian Nanat Fatah Natsir, Ade Aisyah, Hasbiyallah, dan Mahlil Nurul Ihsan yang berjudul Mutu Pendidikan: Kerjasama Guru dan Orangtua⁴⁵

Hasil penelitian Nanat Fatah Natsir, Ade Aisyah, Hasbiyallah, dan Mahlil Nurul Ihsan yaitu harapan orangtua dan guru tinggi untuk membangun kerjasama dan bentuk keterlibatannya adalah senantiasa meningkatkan komunikasi di antara mereka dan menyatakan diap memberikan sepenuhnya yang dibutuhkan guru untuk pendidikan anak mereka. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kerjasama guru dan orangtua, sedangkan yang membedakan adalah penelitian ini meneliti tentang mutu pendidikan dan penelitian ini dilakukan secara umum tidak memberikan spesifikasi subjek penelitiannya.

3. Penelitian Andhika gilang Prayoga, Djum Djum Noor Benty, dan Desi Eri Kusumaningrum yang berjudul kerjasama Guru dan Orangtua dalam Peningkatan Budi Pekerti Peserta Didik di SDI Plus Al Minhaj Wates Kediri⁴⁶

Hasil penelitian Andhika gilang Prayoga, Djum Djum Noor Benty, dan Desi Eri Kusumaningrum yaitu menunjukkan nilai-nilai budi pekerti

⁴⁵Nanat fatah natsir, Ade Aisyah, Hasbiyallah, dan Mahlil Nurul Ihsan, "Mutu Pendidikan :Kerjasama Guru dan Orangtua". *Jurnal Mudarrisuna*. Vol.8 No. 2, Juli-desember 2018

⁴⁶Andhika gilang Prayoga, Djum Djum Noor Benty, dan Desi Eri Kusumaningrum, "Kerjasama Guru dan Orangtua dalam peningkatan budi pekerti Peserta Didik di SDI Plus Al Minhaaj Kediri.", *Jurnal Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan*. Universitas Negeri Malang,

yang berkembang menuju peningkatan yang lebih baik, kerjasama antara guru dan orangtua melalui kerjasamanya masing-masing berjalan baik. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kerjasama orangtua dan guru terhadap peserta didik sekolah dasar, menggunakan teknik pengumpulan data sama yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi, tetapi perbedaannya dalam penelitian ini menggunakan satu sekolah sebagai tempat penelitian dan meneliti tentang peningkatan budi pekerti.

4. Penelitian Rika Dian Eviana Harahap dan Anita Yus dengan judul Hubungan Kerjasama Orangtua dan guru untuk Mendisiplinkan Anak di TK Se-Kecamatan Medan Timur⁴⁷

Hasil penelitian Rika Dian Eviana Harahap dan Anita Yus yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan kerjasama orangtua dan guru untuk mendisiplinkan anak TK se-kecamatan Medan timur. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rika Dian Eviana Harahap dan Anita Yus yaitu sama-sama meneliti tentang kerjasama orangtua dan guru, tetapi perbedaannya yaitu dalam penelitian Rika Dian Eviana Harahap dan Anita Yus menggunakan kuantitatif dan meneliti anak TK sedangkan penelitian ini kualitatif dan meneliti anak sekolah dasar.

5. Penelitian Aprilia Krisnawanti dengan judul Kerjasama Guru dengan orangtua membentuk Karakter Diiplin Siswa Kelas V SD Negeri gembongan⁴⁸

⁴⁷Rika Dian Eviana Harahap dan Anita Yus , “Hubungan Kerjasama Orangtua dan guru untuk Mendisiplinkan Anak di TK Se-Kecamatan Medan Timur”. *Jurnal Tematik*. Vol. 9 No. 1, April 2019

Hasil penelitian Aprilia Krisnawanti adalah menunjukkan upaya yang dilakukan guru dalam membina kerjasama dengan orangtua. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang kerjasama guru dan orangtua dan menggunakan teknik pengumpulan data sama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian Aprilia Krisnawanti meneliti satu sekolah dan satu kelas serta meneliti tentang karakter disiplin siswa.

6. Penelitian Dwi Pratiningsih yang berjudul Efektivitas Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Mendukung Pembelajaran Baca Al-quran Anak di SD IT Nurul Ishlah Banda Aceh

Hasil penelitiannya adalah bahwa sudah terjalin kerjasama antara guru dan orangtua yaitu melalui rapat antara guru dan orang tua, surat perjanjian, seminar parenting, buku pemantauan, komunikasi guru dan orangtua dalam pembelajaran Al-quran di rumah. Persamaannya adalah sama-sama melakukan penelitian tentang kerjasama guru dan orangtua, tetapi perbedaannya adalah penelitian ini hanya meneliti satu sekolah dan kerjasama yang dilakukan orangtua dan guru dilakukan untuk mendukung pembelajaran baca Al-quran.

7. Penelitian Tia Husnul Khotimah, M. Sukri, Lukmanulhakim yang berjudul Kerjasama Antara Guru dan Orangtua dalam Mengembangkan Perilaku Mandiri Anak di TK⁴⁹

⁴⁸Aprilia Krisnawanti, "Kerjasama Guru dengan orangtua membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD Negeri Gembongan". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Edisi Tahun ke-5 2016

⁴⁹Tia Husnul Khotimah, M. Sukri, Lukmanulhakim, "Kerjasama Antara Guru dan Orangtua dalam Mengembangkan Perilaku Mandiri Anak di TK". Program Studi PG PaUD FKIP Untan Pontianak

Hasil penelitiannya adalah kerjasama antara guru dengan orangtua kurang terlaksana dengan baik dilihat dari tingkat partisipasi orangtua untuk terlibat langsung pada program dan kegiatan kerjasama di TK yang terbaatas kaarena kesibukan dari tiap orangtua berbeda-beda. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang kerjasama orangtua dan guru, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan di TK.

8. Penelitian Nur Kholidah Nasution yang berjudul *Kerjasama Guru dan orangtua dalam Meningkatkan bahasa Positif AUD di Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen Yogyakarta*⁵⁰

Hasil penelitiannya adalah guru dan orangtua adalah tiga hal penting mengapa kerjasama antara guru dan orangtua itu penting pembimbing bagi anak ketika disekolah maaupun di rumah, melatih dan membiasakan anak berkomunikasi dengan sopaan dan lembut, menghindari guru dan orangtua saling menyalahkan dan pemasalahan anak. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang kerjasama orangtua dan guru, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini meneliti tentang peningkatan bahasa positif dengan subyek penelitian anak usia dini.

9. Penelitian Rofiqi dan M. Mansyur dengan judul *Kerjasama Orangtua dengan Guru dalam Membentuk Nilai Religious*⁵¹

Hasil penelitiannya adalah karakter religious anak di madrasah dapat dilihat dari tigas aspek, yaitu aqidah, ibadah dan akhlak, upaya yang dilaakukaan orangtua orangtua dalam membentuk karakter religious

⁵⁰Nur Khilidah Nasution, "Kerjasama Guru dan orangtua dalam Meningkatkan bahasa Positif AUD di Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen Yogyakarta.: *Tesis. UIN Sunan Kalijaga 2018*

⁵¹Rofiqi dan M. Mansyur, "Kerjasama Orangtua dengan Guru dalam Membentuk Nilai Religious". *Jurnal Manajemen Pendidikan islam*. Vol. 1 No. 2 Desember 2019

dapat dilihat dari beberapa cara yaitu member nasehat, pembiasaan, modeling, pengawasan dan pemberian hukuman. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kerjasama orangtua dan guru, sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini tidak mencantumkan spesifikasi anak yang diteliti.

10. Penelitian H. Syarif Hidayat dengan judul Pengaruh Kerjasama Orangtua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa-Jakarta Selatan⁵²

Hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh signifikan dan positif antara kerjasama orangtua dan guru terhadap kedisiplinan, kerjasama orangtua dan peserta didik dengan guru disekolah masih tergolong lemah khususnya dalam hal komunikasi dan partisipasi orang tua dalam menegakkan disiplin disekolah. Persamaan penelitian ini adalah kerjasama orangtua dan guru, sedangkan perbedaannya meneliti tentang kedisiplinan peserta didik dan dilakukan di sekolah menengah.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Mgs. Nazarudin. Pola Kejasama Guru dan Orangtua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 2 Kota Palembang	Upaya sekolah menjalin kerjasama dengan orangtua siswa dengan dengan menciptakan iklim sekolah yang nyaman, melakukan komunikasi awal dengan orangtua, dan menyediakan kesempatan bagi orangtua untuk terlibat dalam kegiatan madrasah, bentuk kerjasama yang dilakukan antara lain parenting, komunikasi, volunteer, ketelibatan orangtua pada pembelajaran anak dirumah dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat.	Meneliti kerjasama guru dan orangtua	Mutu pendidikan

⁵²H. Syarif Hidayat, "Pengaruh Kerjasama Orangtua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa-Jakarta Selatan". *Jurnal Ilmiah*. Vol. 1 No.2 Agustus 2013

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Nanat fatah natsir, Ade Aisyah, Hasbiyallah, dan Mahlil Nurul Ihsan.	Harapan orangtua dan guru tinggi untuk membangun kerjasama dan bentuk keterlibatannya adalah senantiasa meningkatkan komunikasi di antara mereka dan menyatakan diap memeberikan sepenuhnya yang dibutuhkan guru untuk pendidikan anak mereka.	Kerjasama guru dan orangtua	Meneliti mutu pendidikan dan penelitian ini dilakukan secara umum tidak memberikan spesifikasi subjek penelitiannya
3.	Andhika gilang Prayoga, Djum Djum Noor Benty, dan Desi Eri Kusumaningrum. kerjasama Guru dan Orangtua dalam Peningkatan Budi Pekerti Peserta Didik di SDI Plus Al Minhaj Wates Kediri	Menunjukkan nikai-nikai budi pekerti yang berkembaang menuju peningkatan yang lebih baik, kerjasama antara guru dan orangtua melalui kerjasamanya masing-masing berjalan baik.	Kerjasama orangtua dan guru menggunakan teknik pengumpulan data sama yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi	Menggunakan satu sekolah sebagai tempat penelitian dan meneliti tentang peningkatan budi pekerti peserta didik.
4.	Rika Dian Eviana Harahap dan Anita Yus. Hubungan Kerjasama Orangtua dan guru untuk Mendisiplinkan Anak di TK Se-Kecamatan Medan Timur	Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan kerjasama orangtua dan guru untuk mendisiplinkan anak TK se-kecamatan Medan timur	Kerjasama orangtua dan guru	Menggunakan kuantitatif dan meneliti anak TK
5.	Aprilia Krisnawanti. Kerjasama Guru dengan orangtua membentuk Karakter Diiplin Siswa Kelas V SD Negeri gembongan	Menunjukkan upaya yang dilakukan guru dalam membina kerjasama dengan orangtua.	Kerjasama guru dan orangtua menggunakan teknik pengumpulan data sama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi	Meneliti satu sekolaah dan danya satu kelas serta meneliti tentang karakter disiplin siswa
6.	Dwi Pratiningsih. Efektivitas Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Mendukung Pembelajaran Baca Al-quran Anak di SD IT Nurul Ishlah Banda Aceh	Sudah terjalin kerjasama antara guru dan orangtua yaitu melalui rapat antara guru dan orang tua, surat perjanjian, seminar parenting, buku pemantauan, komunikasi guru dan orangtua dalam pembelajaran Al-quran di rumah.	Kerjasama guru dan orangtua	Meneliti satu sekolah dan kerjasama yang dilakukan orangtua dan guru dilakukan untuk mendukung pembelajaran baca Al-quran
7.	Tia Husnul Khotimah, M. Sukri,	Kerjasama antara guru dengan orangtua kurang terlaksana	Kerjasama orangtua dan	Penelitian ini dilakukan di

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Lukmanulhakim. Kerjasama Antara Guru dan Orangtua dalam Mengembangkan Perilaku Mandiri Anak di TK	dengan baik dilihat dari tingkat partisipasi orangtua untuk terlibat langsung pada program dan kegiatan kerjasama di TK yang terbaatas kaarena kesibukan dari tiap orangtua berbeda-beda.	guru	TK
8.	Nur Khilidah Nasution. Kerjasama Guru dan orangtua dalam Meningkatkan bahasa Positif AUD di Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen Yogyakarta	Guru dan orangtua adalah tiga hal penting mengapa kerjasama antara guru dan orangtua itu penting pembimbing bagi anak ketika disekolah maaupun di rumah, melatih dan membiasakan anak berkomunikasi dengan sopaan dan lembut, menghindari guru dan orangtua saling menyalahkan dan pemasalahan anak.	Kerjasama orangtua dan guru	Meneliti tentang peningkatan bahasa positif dengan subyek penelitian anak usia dini.
9.	Rofiqi dan M. Mansyur. Kerjasama Orangtua dengan Guru dalam Membentuk Nilai Religious	Karakter religious anak di madrasah dapat dilihat dari tigas aspek, yaitu aqidah, ibadah dan akhlak, upaya yang dilaakukaan orangtua orangtua dalam membentuk karakter religious dapat dilihat dari beberapa cara yaitu member nasehat, pembiasaan, modeling, pengawasan dan pemberian hukuman	Kerjasama orangtua dan guru dan menggunakan teknik pengumpulan data sama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi	Meneliti tentang kerjasama orangtua dan guru dalam membentuk nilai religious anak dan tidak mencantumkan spesifikasi anak yang diteliti.
10	H. Syarif Hidayat. Pengaruh Kerjasama Orangtua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa-Jakarta Selatan	Terdapat pengaruh signifikan dan positif antara kerjasama oraangtua dan guru terhadap kedisiplinan, kerjasama orangtua dan peserta didik dengan guru disekolah masih tergolong lemah khususnya dalam hal komunikasi dan partisipasi orang tua dalam menegakkan disiplin disekolah.	Kerjasama orangtua dan guru	Meneliti tentang kedisiplinan peserta didik dan dilakukan di sekolah menengah

Peneliti terdahulu banyak yang terfokus kepada mutu pendidikan, peningkatan karakter dan kedisiplinan peserta didik dan penelitian banyak dilakukan di satu lembaga bahkan ada yang tidak memberikan spesifikasi tempat penelitian. Sementara dalam penelitian yang berjudul “Kerjasama Orangtua dan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Era Covid-19 di MI Masaran I dan MI Tawing 3 Guppi” ini meneliti pada dua lembaga

yang yang memiliki karakter yang bisa dikatakan sama, karena sama-sama berada dalam naungan kementerian keagamaan, oleh karena itu peneliti meneliti dua sekolah untuk memaparkan kerjasama yang dilakukan di dua sekolah tersebut.

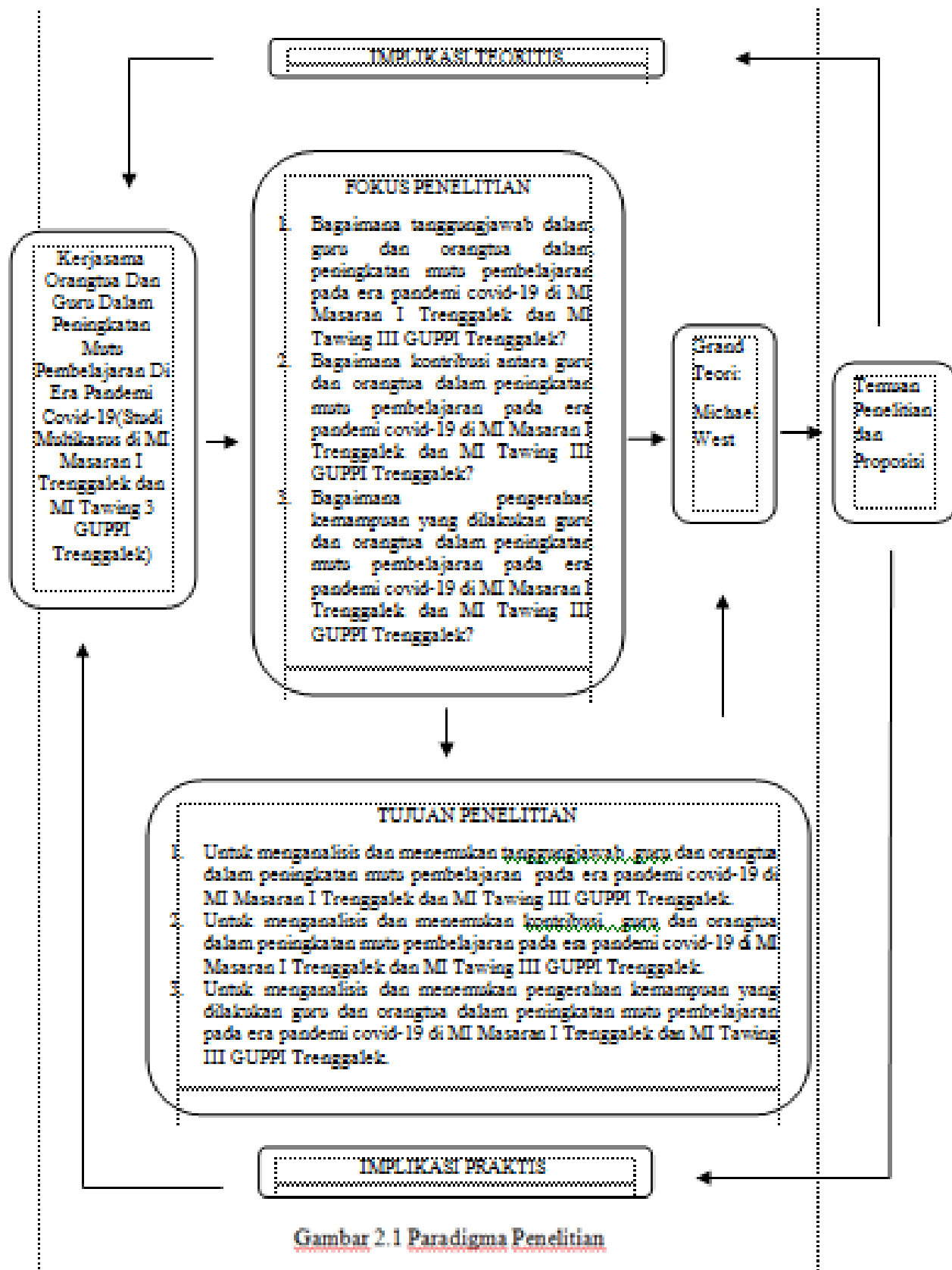
E. Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan suatu cara mendasar untuk mempersepsi, berfikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus dengan visi realitas.⁵³ Peneliti melakukan penelitian tentang kerjasama orangtua dan guru dalam peningkatan mutu pembelajaran pada era pandemi covid-19 di MI Masaran I dan MI Tawing 3 GUPPI. Kerjasama sebagai variabel bebas/independen dan mutu pembelajaran sebagai variabel terikat atau dependen. Grand teori tentang indikator kerjasama yang dicetuskan oleh West dijadikan landasan dalam membuat fokus penelitian. Fokus penelitian yang diangkat adalah tentang tanggungjawab bersama antara orangtua dan guru dalam peningkatan mutu pembelajaran di era pandemi covid-19, kontribusi bersama antara orangtua dan guru dalam peningkatan mutu pembelajaran di era pandemi covid-19, dan penerahan kemampuan bersama yang dilakukan antara orangtua dan guru dalam peningkatan mutu pembelajaran di era pandemi covid-19.

Fokus penelitian yang dibuat disesuaikan dengan tujuan penelitian. Tujuan penelitian tersebut untuk menganalisis dan menemukan tentang tanggungjawab bersama antara orangtua dan guru dalam peningkatan mutu pembelajaran di era pandemi covid-19, kontribusi bersama antara orangtua

⁵³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hal. 49

dan guru dalam peningkatan mutu pembelajaran di era pandemi covid-19, dan penerapan kemampuan bersama yang dilakukan antara orangtua dan guru dalam peningkatan mutu pembelajaran di era pandemi covid-19. Sehingga dari penemuan-penemuan tersebut dapat mengetahui kerjasama yang dilakukan orangtua dan guru dalam peningkatan mutu pembelajaran pada era pandemi covid-19 di MI Masaran I dan MI Tawing 3 GUPPI Trenggalek. Sebagaimana paradigma penelitian :



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian